

# **PENGARUH KEBANGKRUTAN ALTMAN Z-SCORE TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral Tahun 2018-2022)**

---

Dwi Tiara Aulia <sup>1\*)</sup>, Wahyudi <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Politeknik Negeri Pontianak

\*email penulis korespondensi: dwitiaraa41117@gmail.com

## **Abstract**

**Purpose** – The purpose of this research is to determine the effect of the Altman z-score on stock prices in mining company's sub-sector metals and minerals in 2018-2022.

**Method** – The subject of this research is the value of the Altman z-score which has been calculated according to altman's own formula. the method used is an associative method using IBM SPSS application version 25. With a sample of mining companies Sub-sector metals and Minerals listed on the Indonesia Stock Exchange. The Data will be tested with multiple linear regression using Partial Test (t-test).

**Result** – The result showing that altman's z-score affects the stock price.

**Implication** – Explaining that predicting companies bankruptcy needs to be done because it will affect the ups and downs of stock prices in a company.

**Keywords:** altman z-scores; stock prices; bankruptcy; mining companies.

## PENDAHULUAN

Harga Saham merupakan faktor penting dan menarik investor untuk mempertimbangkan hal sebelum melakukan investasi. Harga Saham sebagai indikator keberhasilan tata kelola perusahaan dan kenaikan harga saham juga mencerminkan pertumbuhan kekayaan pemegang saham sebagai investor.

Investor tidak menginginkan perusahaan yang berinvestasi dalam keadaan *financial distress* yang bisa berujung pada kebangkrutan. Secara ekonomis *financial distress* dapat merugikan investor. Oleh karena itu, investor perlu mengidentifikasi perusahaan yang dapat menguntungkan untuk melakukan investasi. Pada kondisi demikian, harga saham perusahaan yang bersangkutan cenderung naik, dan sebaliknya, jika perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan, maka akan terjadi penurunan harga saham perusahaan tersebut di pasar saham (Roykhan, 2018).

Pada dasarnya alat ukur yang dapat digunakan investor untuk menilai kondisi perusahaan adalah seperti analisis rasio, analisis struktur modal dan analisis potensi kebangkrutan. Dalam menganalisis sebuah kebangkrutan, ada beberapa metode yang dapat digunakan antara lain altman, springate, zmijewski, dan grover. Menurut (Hanif & Halim, 2016) dari empat metode yang memiliki keakuratan paling tinggi adalah metode altman dengan tingkat keakuratan 90%.

Salah satu perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah perusahaan tambang logam dan mineral. Hal ini dikarenakan adanya kebijakan pemerintah yang melarang perusahaan logam mineral melakukan ekspor impor bahan tambang dan mineral mentah yang tertulis dalam Undang-Undang No.4 Tahun 2009 tentang Mineral dan Batu Bara. Peraturan tersebut mewajibkan setiap perusahaan pertambangan untuk mendirikan pabrik pemurnian (*smelter*) untuk mengelola produk logam, mineral mentah, dan batu bara menjadi produk jadi sebelum dipasarkan ke dalam dan keluar negeri. Dalam pembangunan proyek *smelter*, perusahaan tambang membutuhkan begitu banyak modal yang dikeluarkan dan membutuhkan waktu lama sehingga proses produksi dan penjualan ekspor impor terhambat. Menurut (Mona, 2015) hal ini disebabkan oleh mayoritas industri logam dan mineral di Indonesia belum siap dalam menghadapi regulasi tentang kewajiban dan pemurnian bahan tambang dikarenakan belum memiliki *smelter*. Selain itu, untuk investasi dalam pendirian *smelter* perusahaan tambang tidak mampu, dikarenakan pengeluaran untuk pembuatan yang dikeluarkan tidak sedikit dan tentunya mahal serta perusahaan tidak dapat mendirikan dalam waktu yang terbatas. Hal ini dibuktikan dengan penurunan pendapatan yang mengakibatkan laba perusahaan menurun yang dibuktikan dengan laba rugi yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pertambangan sub-sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut penulis sajikan laporan laba rugi dalam bentuk tabel antara lain sebagai berikut.

**Tabel 1.** Laba Rugi Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral Tahun 2018-2022 (Disajikan dalam jutaan rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2021
ANTM	874.427	193.853	1.149.354	1.861.740	1.525.895
CITA	661.325	657.719	649.922	568.346	305.567
CKRA	(419.109)	(22.750)	(466.467)	(709.582)	(625.344)
DKFT	(93.548)	(100.923)	(275.868)	(341.482)	34.062
TINS	531.349	(611.284)	(349.602)	1.302.843	1.146.156
ZINC	110.153	178.832	29.123	77.196	12.955
INCO	907.681	862.000	1.242.286	2.486.956	2.256.826
MDKA	868.013	1.038.805	433.376	500.802	972.673
PSAB	287.211	62.744	29.201	124.440	38.632

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Hal tersebut menyebabkan adanya penurunan harga saham pada perusahaan logam dan mineral. Selain itu, penurunan pendapatan terjadi pada saat kondisi pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia di tahun 2019 hingga 2021 lalu. Pada saat kondisi COVID-19, perusahaan tidak dapat mengimpor bahan hasil tambang ke luar negeri dikarenakan adanya peraturan dari berbagai negara yang melarang warganya melakukan ekspor impor bahan tambang (*Lockdown*). Tentunya, kondisi tersebut akan mengakibatkan penurunan pendapatan atas penjualan hasil tambang mineral dan logam. Hal ini juga disebabkan pada penurunan kontribusi peran sektor industri pertambangan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Dampak pandemi COVID-19 sangat berpengaruh terhadap proses, kegiatan, dan aktivitas sehari-hari dalam pertambangan terkhususnya sub-sektor logam dan mineral.

### Pengembangan Hipotesis

Kondisi sebuah perusahaan dapat digambarkan dari pengelolaan aset dan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Para investor dapat membedakan sebuah perusahaan berdasarkan kondisi keuangan, apakah perusahaan tersebut mengalami *financial distress* ataukah dalam kondisi sehat. Kondisi perusahaan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan yang di dukung dengan beberapa penelitian terdahulu hasil pada penelitian Sheny dkk (2019) menunjukkan hasil bahwa prediksi kebangkrutan tidak mempengaruhi harga saham. Dan maka dari itu pengembang hipotesis sebagai berikut.

**H<sub>1</sub>: Z-Score tidak berpengaruh terhadap Harga Saham**

### Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang penulis gunakan antara lain sebagai berikut.

**H<sub>1</sub> : Z-Score berpengaruh terhadap Harga Saham**

**H<sub>0</sub> : Z-Score tidak berpengaruh terhadap Harga Saham**

### METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian adalah metode asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel maupun lebih, mencari pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan berupa studi kasus pada perusahaan pertambangan sub-sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

Pola pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan *total sampling*. *Total Sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

### Variabel Penelitian

#### Altman Z-Score

Altman z-score atau biasa disebut dengan z-score adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan (Supardi, 2003). Selain Z-score metode ada banyak sekali metode yang digunakan untuk mengukur kebangkrutan. Namun metode altman sangat banyak digunakan dalam meneliti kebangkrutan dikarenakan keakuratan dalam metode ini sebesar 90%.

Edward I. Altman pada tahun 1967 mengukur kerentanan bisnis terhadap kegagalan dengan menggunakan statistic multivariate. Edward I. Altman dalam model ini mencari kesamaan rasio keuangan yang bisa dipakai untuk memprediksi kebangkrutan untuk semua negara studinya. Metode altman z-score memiliki kelebihan diantara metode prediksi lainnya yaitu metode ini telah mengkombinasikan berbagai macam rasio yang diperlukan untuk menilai likuidasi, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas. Selain itu rasio z-score sudah mencakupi penilaian eksternal dan internal perusahaan.

Pada model altman z-score, model ini merupakan formulasi dari beberapa rasio keuangan yang mempengaruhi rasio keuangan suatu perusahaan. Rasio-rasio yang berkaitan dengan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas operasi. Menurut (Nugroho, 2017) ada penjelasan mengenai rasio-rasio yang berhubungan dengan rasio yang digunakan pada z-score anatara lain sebagai berikut.

1. *Working Capital to Total Assets*
2. *Retained Earnings to Total Assets*
3. *Earnings Before Interest and Tax to Total Assets*
4. *Market Value of Equity to Books Value of Liabilities*

## Harga Saham

Menurut (Hendra & Anggraeini, 2018) harga saham merupakan faktor yang sangat penting serta perlu diperhatikan oleh para investor karena harga saham menunjukkan prestasi emiten yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan secara keseluruhan. Harga saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat dan dapat berubah dalam hitungan menit hal tersebut dimungkinkan karena tergantung permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

## Analisis Data

### Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum menganalisis regresi linear berganda (Ghozali, 2018). Uji Asumsi Klasik terdiri dari beberapa uji diantaranya sebagai berikut.

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui variable independen maupun variable dependen apakah mempunyai distribusi normal dan tidak normal. Uji Normalitas yang sering digunakan yaitu *Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut. (Ghozali, 2018)

1. Signifikan  $>0,05$  data berdistribusi normal
2. Signifikan  $<0,05$  data berdistribusi tidak normal

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi maka dilakukan uji Durbin-Watson dengan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2018).

1. Jika  $DW < DL$  atau  $DW > (4-DL)$  maka terdapat autokorelasi.
2. Jika  $DU < DW < (4-DU)$  maka tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika  $DW \leq DL \leq DU$  atau  $(4-DU) \leq (4-DL)$  maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau terdapat autokorelasi.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun dasar pengambilan keputusan Uji heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2018).

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 dan sumbu Y, dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

### **Regresi Linear Berganda**

Menurut Imam Ghozali (2018), Regresi linear berganda merupakan regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi merupakan salah satu metode statistika yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel penjelas terhadap variabel respon.

Analisis regresi linear berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas rasio modal Kerja/total aset, laba ditahan/total aset, laba sebelum bunga dan pajak/total aset, dan nilai pasar/nilai buku utang. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

### **Uji-T**

Uji-T disebut dengan Uji Parsial. Menurut (Sugiyono, 2010), Uji-t adalah salah satu test statistic yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Selain itu, adapula syarat yang harus dipenuhi dalam melakukan uji-t antara lain.

1. Data yang dimiliki oleh subjek data interval atau rasio.
2. Kedua kelompok variabel data yang berpasangan berdistribusi normal

Adapun kriteria dari uji-t atau uji parsial menurut (Ghozali, 2018) sebagai berikut.

1. Jika nilai signifikansi uji t > 0,05 maka tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi uji t < 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### **Koefisien Determinasi**

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai adjusted R – Squared (Ghozali, 2018). Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya.

Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai R-square (R<sup>2</sup>) pada tabel Model Summary.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

Dalam analisis statistik deskriptif ini variabel independen penulis adalah kebangkrutan altman z-score dan variabel dependen penulis dalam penelitian ini adalah harga saham.

**Tabel 2.** Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Z_SCORE	45	-22.44	28.15	6.3194	8.38637
HARGA_SAHAM	45	50.00	7100.00	1479.3556	1711.45840

Sumber : Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel diatas pada penelitian yang penulis lakukan pada perusahaan pertambangan sub-sektor logam dan mineral menunjukkan data sebanyak 45 dengan penjelasan sebagai berikut.

- a. Nilai minumun z-score adalah sebesar -22,44 dengan nilai maximal z-score adalah 28,15 dengan nilai rata-rata variabel sebesar 6,3914 serta standar deviation sebesar 8,38637.
- b. Nilai minimum harga saham dari 45 sampel sebesar Rp 50,00 dengan nilai maximal harga saham Rp 7.100,00 dengan nilai rata-rata harga saham sebesar Rp 1.479,3556 serta standar deviation sebesar 1711.45840.

**Deskriptif**

Pada analisis ini penulis akan menjabarkan data-data terkait dari masing-masing variabel independen dan dependen. Berikut penulis sajikan sebagai berikut.

1. Hasil Perhitungan Altman Z-Score

Pada perhitungan altman z-score, dalam dasar pengambilan keputusan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Z=6,56X_1+3,26X_2+6,72X_3+1,05X_4$$

**Tabel 3.** Hasil Perhitungan Altman Z-Score

Tahun	Kode	WCTA	RETA	EBITA	MVBV	Z SCORE
2018	ANTM	0.5927	0.0400	0.0604	1.3373	5.8286
2019	ANTM	0.6005	-0.0003	0.0228	1.6736	5.8488

2020	ANTM	0.6001	0.0307	0.0517	3.6642	8.2315
2021	ANTM	0.6330	0.0668	0.0925	4.4763	9.6920
2022	ANTM	0.7058	0.1131	0.1550	4.8061	11.0872
2018	CITA	0.4588	0.1790	0.2218	4.1196	9.4097
2019	CITA	0.5216	0.1332	0.2197	3.7521	9.2723
2020	CITA	0.8353	0.1509	0.2036	17.2007	25.4005
2021	CITA	0.8525	0.1340	0.1554	20.0748	28.1521
2022	CITA	0.7925	0.0951	0.0950	14.9145	21.8073
2018	CKRA	0.9005	-2.8367	-2.8468	0.0265	-22.4428
2019	CKRA	0.8874	-0.0155	-0.0155	0.0231	5.6910
2020	CKRA	-0.0049	-0.1364	-0.1383	0.2192	-1.1765
2021	CKRA	-0.0450	-0.1631	-1.8491	0.0202	-13.2317
2022	CKRA	-0.0511	-0.3298	-0.0327	0.0220	-1.6071
2018	DKFT	0.4054	-0.0349	-0.0455	1.0922	3.3864
2019	DKFT	0.3674	-0.0382	-0.0830	0.4766	2.2283
2020	DKFT	0.2725	-0.1078	-0.1142	0.5379	1.2333
2021	DKFT	0.1600	-0.1514	-0.1133	0.3649	0.1776
2022	DKFT	0.1730	0.0174	0.0265	0.3043	1.6895
2018	TINS	0.4314	0.0184	0.0132	0.6198	3.6294
2019	TINS	0.2583	-0.0346	-0.0355	0.4068	1.7702
2020	TINS	0.3403	-0.0264	-0.0186	1.1548	3.2340
2021	TINS	0.4294	0.0931	0.1177	1.2927	5.2687
2022	TINS	0.5389	0.0910	0.0797	1.4463	5.8861
2018	INCO	0.8553	0.0385	0.0375	0.0068	5.9955
2019	INCO	0.8736	0.0403	0.0401	0.0086	6.1405
2020	INCO	0.8729	0.0449	0.0452	0.0124	6.1891
2021	INCO	0.8713	0.0325	0.0892	0.0097	6.4313
2022	INCO	0.8807	0.0747	0.0746	0.0151	6.5381
2018	MDKA	0.5291	0.1544	0.1088	2.6542	7.4924
2019	MDKA	0.5511	0.1423	0.1140	3.5692	8.5929
2020	MDKA	0.6063	0.1012	0.0605	9.4581	14.6448
2021	MDKA	0.6096	0.0710	0.0444	11.0983	16.1818
2022	MDKA	0.5223	0.0288	0.0232	3.2479	7.0864
2018	PSAB	0.4039	0.1276	0.0318	0.5948	3.9040
2019	PSAB	0.3569	0.1243	0.0122	0.6557	3.5170
2020	PSAB	0.3893	0.1665	0.0039	0.7236	3.8821
2021	PSAB	0.4742	0.1111	0.0212	0.5054	4.1458
2022	PSAB	0.4975	0.0367	0.0057	0.4254	3.8684

2018	ZINC	0.4465	0.0830	0.1090	2.2161	6.2584
2019	ZINC	0.5464	0.1253	0.1708	15.3445	21.2523
2020	ZINC	0.5824	0.0207	0.0399	8.2618	12.8306
2021	ZINC	0.4311	0.0375	0.0550	2.2639	5.6963
2022	ZINC	0.3575	0.0051	0.0118	0.7804	3.2608

Sumber : Data Olahan, 2023

2. Harga Saham Perusahaan Pertambangan Sub-Sektor Logam dan Mineral Tahun 2018-2022

Harga saham sebagai variabel dependen dalam model penelitian penulis karena diindikasikan bahwa kebangkrutan dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham. Penulis mengambil data-data harga saham dari Laporan Keuangan Tahunan yang ada di website resmi Bursa Efek Indonesia dan Investasi.com. Berikut hasil data yang sudah penulis olah antara lain sebagai berikut.

**Tabel 4.** Harga Saham Perusahaan Pertambangan Sub-Sektor Logam dan Mineral Tahun 2018-2022

KODE PERUSAHAAN	HARGA SAHAM				
	2018	2019	2020	2021	2022
ANTM	765	840	1935	2250	1985
CITA	1840	1750	2980	3220	3870
CKRA	76	75	73	70	77
DKFT	306	142	178	122	103
TINS	755	825	1485	1455	1170
ZINC	320	394	190	105	50
INCO	3260	3640	5500	4680	7100
MDKA	683	1044	2371	3795	4120
PSAB	202	260	264	139	107

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.investing.com](http://www.investing.com)

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

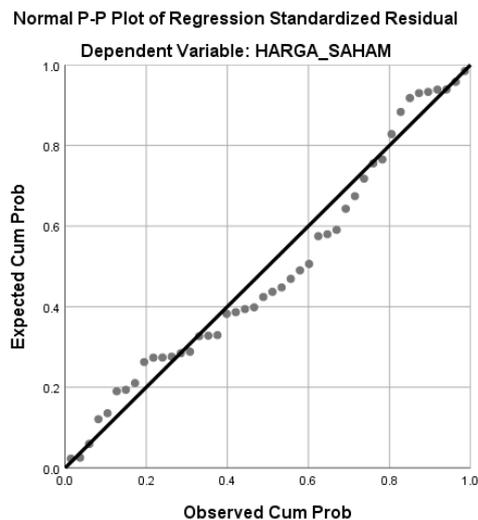
Hasil Uji Normalitas menunjukkan bahwa garis titik P-Plots menyebar mengikuti garis diagonal dan pada Uji *one sample kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa monte carlo sig. 0.647 yang berarti lebih besar dari pada 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel 5.** Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i>		
N		44
Asymp.Sig. (2-tailed)		.200

Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.647
-----------------------------	------	------

Sumber : Data Olahan SPSS, 2023



Sumber : Data Olahan, 2023

**Gambar 1.** Uji Normalitas P-Plots

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menghasilkan nilai durbin watson sebesar 2,252. Dapat diketahui nilai DU sebesar 1,4692. Dapat disimpulkan bahwa  $DU < DW < (4-DU)$ , nilai DW lebih besar dari pada DU, dan DW lebih kecil dari (4-DU) sebesar 2,5302. Dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala autokorelasi.

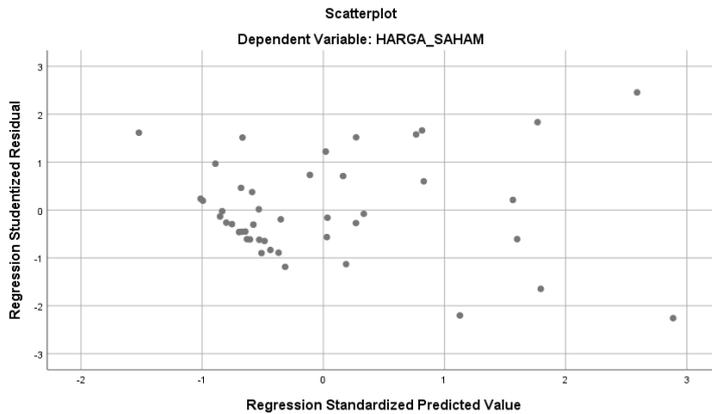
**Tabel 6.** Uji Autokorelasi

<i>Model Summary</i>	
Model	Durbin Watson
1	2.252

Sumber : Data Olahan, 2023

### Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas menunjukkan bahwa data atau titik-titik menyebar pada daerah *scatterplot* menyebar pada daerah nol dibawah dan nol diatas atau tidak membentuk pola-pola tertentu. Dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.



Sumber : Data Olahan SPSS, 2023

**Gambar 2.** Uji Heterokedastisitas Scatterplots

### Regresi Linear Berganda

**Tabel 6.** Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Coefficient</i>		
Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-37.534	150.050
Z_SCORE (X)	67.368	20.561

Sumber : Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar -37,534 dan koefesien z-score adalah sebesar 67,368. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = (-1,326) + 6,560(X_1) + 3,260(X_2) + 6,720(X_3) + 1,050(X_4) + e$$

Dari persamaan diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut.

- Konstanta harga saham sebesar -37,534 yang menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan atau tidak ada, maka harga saham sebesar - Rp 37,534.
- Koefesien regresi pada z-score sebesar 67,368 yang menyatakan bahwa jika harga saham naik sebesar Rp 1,00 atau 1% maka harga saham akan meningkat sebesar Rp 67,368 begitupun sebaliknya jika harga saham menurun Rp 1,00 atau 1% maka harga saham akan menurun sebesar Rp 67,368.

### Uji-T

**Tabel 7.** Uji-T

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				
Model	t	Sig		Kesimpulan
1 (Constant)	-.250	.804		

Z-Score (X)	3,276	.002	<0,05	H <sub>1</sub> diterima
-------------	-------	------	-------	-------------------------

Sumber : Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui nilai dari sig z-score adalah 0,002 yang menunjukkan bahwa nilai sig  $0,002 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $3,276 > 2,0167$ . Dan dapat dijelaskan bahwa H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak yang berarti kebangkrutan altman z-score berpengaruh positif terhadap harga saham.

### Koefesien Determinasi

**Tabel 8.** Koefesien Determinasi

Model Summary	
Model	R Square
1	0.844

Sumber : Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,844. Menjelaskan bahwa model regresi ini mampu menjelaskan z-score berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan logam dan mineral tahun 2018-2022 adalah sebesar 0,844 atau 84,4%. Dan sisanya 0,156 atau 15,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

### Pembahasan

#### Pengaruh Z-Score Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (Uji-t) yang sudah penulis lakukan, bahwa variabel z-score menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,002 dimana nilai signifikan tersebut lebih kecil dari pada 0,05 dan secara perhitungan menggunakan t tabel, menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel dengan nilai t hitung sebesar 3,276 lebih besar dari t tabel sebesar 2,0167, Dapat disimpulkan bahwa dalam uji kali ini menghasilkan H<sub>0</sub> diterima yang menandakan z-score berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dapat diukur melalui z-score, dimana akan mempengaruhi nilai dari harga saham pada perusahaan itu sendiri. Semakin sehat suatu perusahaan dalam z-score maka harga saham akan semakin baik dan sebaliknya, semakin tidak sehat perusahaan dalam z-score maka harga saham akan semakin buruk.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, penelitian Ferry Ardiansyah dkk (2018) yang pada penelitiannya menghasilkan z-score berpengaruh terhadap harga saham. Kondisi keuangan perusahaan mempengaruhi naik turunnya harga saham.

Penelitian terdahulu yang sejalan lainnya adalah penelitian Risma (2016) yang menghasilkan penelitian altman z-score berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan perbandingan nilai rata-rata altman dan rata-rata saham berdistribusi

tidak rata. Apabila altman meningkat, maka harga saham juga akan meningkat dan apabila sebaliknya altman menurun maka harga saham akan menurun.

Penelitian sejalan lainnya adalah dari penelitian Irma Pratiwi dkk (2018) yang menghasilkan penelitian prediksi kebangkrutan z-score berpengaruh terhadap harga saham. Irma menyatakan bahwa semakin nilai z-score, maka semakin besar harga saham perusahaan.

Pada uji kali ini menunjukkan bahwa variabel z-score berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambang logam dan mineral pada tahun 2018-2022 dapat menjelaskan sebesar 84,4%.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah penulis uraikan di atas maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut.

- a. Prediksi kebangkrutan altman z-score berpengaruh terhadap harga saham yang berarti kondisi suatu perusahaan dapat diukur dari kebangkrutan altman z-score.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah penulis ambil, maka penulis akan mencoba memberikan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi perusahaan maupun instansi untuk peneliti selanjutnya. Adapun saran yang penulis dapat berikan pada penelitian ini yang berkaitan pada uji ini adalah sebagai berikut.

- a. Perusahaan harus memprediksi setiap periode dalam pengelolaan keuangan agar dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan.
- b. Untuk peneliti selanjutnya, penulis harapkan agar dapat melakukan pengujian dengan menambah metode lainnya dan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan lain

## REFERENSI

- Arini, S. (2013). Analisis Altman Z- Score untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Farmasi di Indonesia. *Jurnal STIES*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanif & Halim. (2016). Financial Distress Perusahaan Ritel Go Publik Indonesia. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* .
- Hendra, P. S., & Anggraeini, S. D. (2018). Pengaruh CR,DER,NPM,ROI terhadap Harga Saham. *Jurnal ECOBUSS*.
- Mona, M. (2015). Pengaruh Larangan Ekspor Bahan Mineral Mentah terhadap PT ANTAM Tbk. *Jurnal Ilmiah : Universitas Islam Akuntansi dan Keuangan* .

- Nugroho, N. (2017). Rasio-Rasio Kebangkrutan Model Altman Z-Score. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.8*.
- Roykhan, R. (2018, Juli). Potensi Kebangkrutan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi dan Pembelajaran Vol. 7 No.2*, 87.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian* . Retrieved from repositoryunpas: <http://repository.unpas.ac.id/5698/7/Bab%20III.pdf>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian* . Retrieved from repositorystei: <http://repository.stei.ac.id/6033/4/BAB%20III.pdf>
- Supardi , S. (2003). Financial Distress dengan Metode Altman Z-Score. *Jurnal Universitas Muhammadiyah : Financial and Accounting*.